



UNIVERSITAS GAJAYANA

**ANALISIS TARGET COSTING SEBAGAI SARANA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UKM
BROSEM KOTA BATU**

Dwi Kusuma Indiarti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
nin_nindi@yahoo.com

Dhaniel Syam

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
dhaniell@umm.ac.id

Ahmad Juanda

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
juanda@gmail.com

Abstract: *Target costing is the determination of the maximum possible cost for the manufacture of a product and then designing a profitable prototype with the maximum cost constraints that have been set. The purpose of this research is to find out how the implementation of target costing in controlling production costs in UKM Brosem. This research method is a case study. The type of research used is quantitative descriptive. The object of this research is the UKM Brosem in Batu City. The results of research using target costing through the value engineering process in UKM Brosem is able to reduce production costs by replacing apple raw material suppliers. Through this process, the company can save production costs of Rp. 382 / cardboard. The efficiency of production costs is the difference between company calculations and calculations using target costing.*

Keywords: *target costing, production costs, production cost efficiency*

Abstrak: Target costing adalah penentuan biaya semaksimal mungkin untuk pembuatan suatu produk kemudian merancang prototipe yang menguntungkan dengan batasan biaya maksimum yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan target costing dalam pengendalian biaya produksi pada UKM Brosem. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah UKM Brosem Kota Batu. Hasil penelitian menggunakan target costing melalui proses value engineering di UKM Brosem mampu menekan biaya produksi dengan cara mengganti pemasok bahan baku apel. Melalui proses ini perusahaan dapat menghemat biaya produksi sebesar Rp. 382 / karton. Efisiensi biaya produksi merupakan selisih antara perhitungan perusahaan dan perhitungan dengan menggunakan target costing.

Kata kunci: target costing, biaya produksi, efisiensi biaya produksi.

ANALISIS TARGET COSTING SEBAGAI SARANA

Indiarti, Syam & Juanda

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam hal pembangunan ekonomi sosial yang terbukti dari penambahan UKM pada setiap tahunnya. Selain itu, Usaha Kecil Menengah memiliki peranan yang cukup penting dalam hal menciptakan lapangan kerja baru dan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berusaha memeratakan pendapatan. Tetapi Usaha Kecil Menengah memiliki beberapa kelemahan dan salah satu kelemahannya yakni menentukan harga jual. Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan harga jual selain persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu menghasilkan margin keuntungan yang memadai tanpa harus mengubah kualitas dan juga nilai yang akan diserahkan kepada pelanggan.

Harga jual seringkali ditentukan oleh harga pasar yang mana kondisi pasar dapat memengaruhi metode yang telah dipakai sebelumnya menjadi tidak relevan dan tidak sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh perusahaan. Masalah tersebut dikenal sebagai masalah *target costing*. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan proses produksinya. Penerapan *target costing* pada perusahaan dilakukan agar perusahaan dapat mengelola biaya produksi dengan baik yang bertujuan untuk dapat mengembangkan dan merancang produk yang lebih baik lagi dengan biaya yang tidak lebih besar dari biaya yang telah dihitung sebelumnya oleh perusahaan.

Brosem yang merupakan singkatan dari Bromo Semeru ini adalah sebuah Usaha Kecil Menengah yang memproduksi minuman sari buah apel dalam kemasan secara *home industry*. Brosem berdiri sejak tahun 2004, bermula dari ide sebuah perkumpulan PKK yang terdiri dari 20 ibu rumah tangga yang berkeinginan untuk dapat mengangkat derajat kehidupan masyarakat setempat dari buah apel. Pada tahun 2005, Brosem resmi bergabung menjadi mitra binaan PT. Telkom Indonesia dan memperoleh bantuan pinjaman kredit dengan bunga rendah. Seiring dengan berjalannya waktu, Brosem mampu berkembang dengan cukup pesat yang terlihat dari meningkatnya omset dan juga bertambahnya aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mendapat pengakuan dari pemerintah mengenai keberadaannya sebagai UKM di kota Batu.

Dipilihnya UKM Brosem sebagai objek penelitian dikarenakan usaha ini memiliki pangsa pasar yang tinggi dan terus meningkat dari tahun ketahun. Dalam penelitian ini, UKM Brosem seringkali mengalami permasalahan naik turunnya harga bahan baku utama dipasaran, pengiriman barang ke luar pulau, dan kapasitas produksi yang tidak mencukupi terlebih lagi saat musim liburan. Selain itu, biaya untuk tenaga kerja tidak langsung, tidak diikut sertakan kedalam laporan keuangan oleh perusahaan.

Review Literatur dan Penelitian Terdahulu

Caroline dan Wokas (2016) menyatakan bahwa *target costing* adalah metode penentuan biaya berdasarkan perencanaan harga jual dan laba yang diinginkan dari suatu produk, kemudian melakukan desain dan juga proses produksi untuk mencapai tujuan perbaikan usaha pada pengurangan biaya produksi. Penentuan biaya menggunakan *target costing* dilakukan sebelum produk dibuat, yakni dengan cara mengurangkan target harga jual dengan target laba yang diinginkan (Riwayadi, 2014:35).

Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian (Komara dan Ade, 2016). Hal tersebut bertujuan untuk dapat menstabilkan atau bahkan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Selain itu, dalam melakukan pengendalian biaya produksi dibutuhkan suatu metode atau strategi yang dapat menjadi tolak ukur pengeluaran yang akan digunakan pada saat proses produksi yang mana salah satu tolak ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *target costing*.

Longdong (2016) menganalisis tentang *target costing* dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri dan menemukan bahwa penerapan pendekatan *target costing* dengan menggunakan pengendalian biaya berupa rekayasa nilai mampu menekan biaya pada saat proses perencanaan produksi yang terbukti dari semakin besarnya keuntungan yang dapat diperoleh dan juga tercapainya target keuntungan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif mengenai analisis *target costing* dalam pengendalian biaya produksi pada UKM Brosem.

Data Penelitian

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis melalui tahap mengimplementasikan *target costing* dengan beberapa langkah, yaitu :

1. Menentukan dan juga menghitung jumlah biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Menentukan target harga jual produk dengan melihat harga pasar dan juga daya beli konsumen.
3. Menentukan target laba per unit produksi yang diharapkan oleh perusahaan.
4. Menentukan besarnya *target costing* / target biaya dengan cara :

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diharapkan}$$

5. Melakukan rekayasa nilai (*value engineering*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Volume Biaya Produksi

Data yang telah diperoleh dari UKM Brosem pada tahun 2017, UKM Brosem memproduksi minuman sari buah apel sebanyak 5.491.200 cup yang akan dikemas menjadi 171.600 kardus yang berisi 32 cup dengan harga jual Rp. 25.000,/kardus. Penjualan yang telah terjadi selama tahun 2017 sebanyak 5.258.418 cup atau 164.326 kardus dengan total penjualan Rp. 4.108.139.063,-. Sedangkan sisa minuman sari apel yang telah diproduksi dan tidak terjual akan digunakan oleh perusahaan sebagai tester kepada konsumen.

Tabel 4.4 Volume Penjualan Minuman Sari Buah Apel Tahun 2017

Bulan	Volume Penjualan (Kardus)	Harga jual (Rp/kardus)	Jumlah Rp (Kardus)
Januari	10.311	25.000	257.767.969
Februari	6.207	25.000	155.168.750
Maret	9.266	25.000	231.647.656
April	14.377	25.000	359.426.563
Mei	36.788	25.000	919.700.000
Juni	36.012	25.000	900.291.406
Juli	13.781	25.000	344.517.969
Agustus	7.106	25.000	177.641.406
September	6.316	25.000	157.905.469
Oktober	6.264	25.000	156.592.969
November	6.717	25.000	167.925.781
Desember	11.182	25.000	279.553.125
Total penjualan	164.326	25.000	4.108.139.063

ANALISIS TARGET COSTING SEBAGAI SARANA

Indiarti, Syam & Juanda

Sumber : data diolah, 2018

2. Rincian Biaya Produksi Minuman Sari Buah Apel

a) Biaya Bahan Baku

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari UKM Brosem, dalam sekali proses bahan baku langsung yang dibutuhkan adalah 6 kg buah apel dan 500 liter air yang kemudian akan menghasilkan 3.520 cup minuman sari buah apel ukuran 120 ml. Selama tahun 2017, perusahaan memproduksi minuman sari buah apel sebanyak 1.560 kali yang menghasilkan 5.491.200 cup atau 171.600 kardus isi 32 cup. Harga per kg apel yang diperoleh oleh perusahaan adalah Rp. 20.000,-/kg. Sedangkan harga air Rp. 50,-/liter Jadi biaya bahan baku langsung yang digunakan oleh perusahaan pada tahun 2017 adalah Rp. 226.200.000,- dengan total buah apel sebanyak 9.360 kg dan air yang digunakan sebanyak 780.000 liter. Berikut adalah rincian biaya bahan baku langsung pada tahun 2017:

Tabel 4.5 Daftar Biaya Bahan Baku Langsung UKM Brosem tahun 2017

<u>Bahan Baku</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Harga Bahan Baku</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
Apel	9.360 kg	Rp. 20.000ts,- / kg	Rp. 187.200.000,-
Air	780.000 liter	Rp. 50,- / liter	Rp. 39.000.000,-
Jumlah			Rp. 226.200.000,-

Sumber : data diolah, 2018

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh UKM Brosem pada tahun 2017 adalah Rp. 302.782.000,-. Tenaga kerja langsung yang terdapat pada proses pembuatan minuman sari buah apel di perusahaan berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 orang bagian sortasi apel, 2 orang bagian pengestrakkan, 2 orang bagian pemasakan, 2 orang bagian penyaringan dan 4 orang bagian *packaging*.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1) Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong yang dibutuhkan untuk memproduksi 5.491.200 cup minuman sari buah apel pada tahun 2017 yaitu :

Tabel 4.6 Daftar Biaya Bahan Penolong Minuman Sari Buah Apel UKM Brosem tahun 2017

<u>Nama Bahan</u>	<u>Volume Produksi</u>	<u>Harga (Rp/Satuan)</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
Gula	56.160 kg	11.000,-	617.760.000,-
Malek Aceed	624 kg	60.000,-	37.440.000,-
<u>Natrium Benzoat</u> Esense	31,2 kg	40.000,-	1.248.000,-
	546 liter	170.000,-	92.820.000,-
Karamel	390 kg	30.000,-	11.700.000,-
Jumlah Biaya Bahan Penolong			760.968.000 ,-

Sumber : data diolah, 2018

2) Biaya Listrik dan Telpon

Biaya listrik dan telpon pada proses produksi minuman sari buah apel pada tahun 2017 adalah Rp. 23.432.919,-.

- 3) Biaya Transportasi
Biaya transportasi yang dikeluarkan guna kepentingan pendistribusian produk kepada konsumen dan juga kepentingan lain terkait produksi pada tahun 2017 adalah Rp. 174.204.900,-.
- 4) Biaya Iklan
Biaya iklan yang dikeluarkan UKM Brosem selama tahun 2017 adalah Rp 580.000,-.
- 5) Biaya Pemeliharaan Mesin
Biaya pemeliharaan mesin terkait dengan mesin-mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi selama tahun 2017 adalah Rp 54.631.500,-.
- 6) Biaya Peyusutan Peralatan
Biaya penyusutan peralatan terkait dengan waktu dan pemakaian peralatan yang digunakan selama proses produksi pada tahun 2017 adalah Rp. 42.000.000,-.
- 7) Biaya Kemasan
Kemasan yang digunakan dalam tahap ini menggunakan cup gelas plastik. Selama tahun 2017, perusahaan dapat menghasilkan sebanyak 5.491.200 cup sari buah apel. Dibutuhkan sebanyak 3.520 lembar cup lead, 3.520 cup gelas plastik, 110 lembar kardus, 0,12 pita exp, 0,5 filter, 1,5 buah solasi dan 0,12 sedotan.

Tabel 4.7 Daftar Biaya Kemasan Pada Tahun 2017

No	Jenis Biaya Kemasan	Kuantitas	Jumlah (Rp)
1.	Cup Lead	5.491.200 Lembar	219.648.000,-
2.	Gelas Plastik	5.491.200 cup	549.120.000,-
3.	Kardus	171.600 lembar	308.880.000,-
4.	Pita Exp	187,2 pita	6.552.000,-
5.	Filter	780 filter	27.300.000,-
6.	Solasi	2,340 buah	21.060.000,-
7.	Sedotan	187,2 sedotan	3.391.200,-
Total			1.136.491.200,-

Sumber : data diolah, 2018

- 8) Biaya Lain-Lain
Biaya lain-lain yang dikeluarkan selain biaya-biaya yang telah disebutkan pada UKM Brosem pada tahun 2017 adalah Rp 206.096.000,-.

Berdasarkan biaya *overhead* diatas, berikut merupakan ringkasan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2017 :

Tabel 4.8 Daftar Biaya Overhead Pabrik Pada Tahun 2017

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Penolong	760.968.000,-
Biaya Listrik dan Telpon	23.432.919,-
Biaya Transportasi	14.992.400,-
Biaya Iklan	580.000,-
Biaya Pemeliharaan Mesin	54.631.500,-
Biaya Penyusutan Peralatan	42.000.000,-
Biaya Kemasan	1.136.491.200,-
Biaya Lain-Lain	206.096.000,-

ANALISIS TARGET COSTING SEBAGAI SARANA

Indiarti, Syam & Juanda

Total	2.239.192.019,-
--------------	------------------------

Sumber : data diolah, 2018

3. Perhitungan Biaya Produksi Menurut Perusahaan

Setelah penyajian mengenai beberapa data biaya produksi, maka hasil perhitungan biaya produksi minuman sari buah apel pada tahun 2017 sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Daftar Perhitungan Biaya Produksi Minuman Sari Buah Apel
UKM Brosem Tahun 2017**

Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Produksi	
1. Biaya Bahan Baku	226.200.000,-
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	302.782.000,-
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.239.192.019,-
Total Biaya Produksi	2.768.174.019,-
Jumlah Unit yang diproduksi	171.600 kardus
Total Biaya Produksi Per kardus	16.132,-

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan biaya produksi diatas maka, biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi minuman sari buah apel selama tahun 2017 sebesar Rp. 2.768.174.019,- atau Rp. 16.132,- per kardusnya.

4. Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Target Costing*

Penentuan harga berdasarkan target (*target costing*) merupakan metode penentuan harga secara mundur. Secara mundur artinya penentuan harga dimulai dengan menentukan harga pasar kompetitif yang telah berlaku dipasaran. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan sebelum menerapkan *target costing* adalah :

a. Analisa harga pasar

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengumpulkan informasi mengenai harga pasar yang mana informasi tersebut akan digunakan untuk melakukan penyesuaian dengan harga jual perusahaan.

Tabel 4.10 Daftar Perbandingan Harga Pesaing dengan UKM Brosem

Nama Perusahaan	Harga Pesaing (Rp / Kardus)	Harga UKM Brosem (Rp / Kardus)	Selisih Harga	Keterangan
PT. Manasatria Kusuma Perkasa	Rp 22.500,-	Rp 25.000,-	Rp 2.500,-	Harga lebih rendah dari UKM Brosem
Big Miracle	Rp 32.500,-	Rp 25.000,-	Rp 7.500,-	Harga lebih tinggi dari UKM Brosem
Bagus Sari Apel	Rp 31.000,-	Rp 25.000,-	Rp 6.000,-	Harga lebih tinggi dari UKM Brosem
CV. Marhabah	Rp 42.500,-	Rp 25.000,-	Rp 17.500,-	Harga lebih tinggi dari UKM Brosem
Sekar Tanjung	Rp 20.500,-	Rp 25.000,-	Rp 4.500,-	Harga lebih rendah dari UKM Brosem
Panorama Batu	Rp 49.000,-	Rp 25.000,-	Rp 24.000,-	Harga lebih tinggi dari UKM Brosem

Agro Mulya	SemeRp 34.000,-	Rp 25.000,-	Rp 9.000,-	Harga lebih tinggi dari UKM Brosem
------------	-----------------	-------------	------------	------------------------------------

Minuman Sari Buah Apel

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel daftar perbandingan harga pesaing dengan UKM Brosem, dapat dilihat perbandingan harga antara harga dari UKM Brosem dengan harga pesaing. Jika dibandingkan dengan harga pesaing, minuman sari buah apel produksi UKM Brosem masih dapat dikatakan rendah dan juga sangat memungkinkan untuk bersaing dari segi harga. Harga jual kompetitif rata-rata yang dapat dilihat dari tabel diatas adalah Rp. 33.000,-.

b. Target Laba

Langkah kedua yang harus dilakukan setelah menganalisis harga pasar adalah dengan menentukan target laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada manager UKM Brosem, perusahaan menargetkan laba kotor dari setiap produk sekitar 30% dari harga yang telah ditetapkan yakni Rp. 25.000,- untuk setiap kardusnya. Jika dilihat dari laba kotor dan juga harga jual yang telah ditetapkan, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Perhitungan Laba Kotor Minuman Sari Buah Apel Minuman Sari Buah Apel

$$= 30\% \times \text{Rp. } 25.000,- = \text{Rp. } 7.500,- / \text{ kardus}$$

Sumber : data diolah, 2018

c. Menentukan Target Biaya (*Target Costing*)

Langkah ketiga yaitu dengan menentukan target biaya (*target costing*) dengan cara harga jual dikurangi dengan laba yang diinginkan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = P - M$$

Keterangan : TC = *Target Cost* (Target Biaya)

P = Harga Jual

M = Laba

Jika rumus tersebut diaplikasikan pada UKM Brosem, maka:

Tabel 4.12 Perhitungan *Target Costing* Minuman Sari Buah Apel Minuman Sari Buah Apel

$$TC = \text{Rp. } 25.000 - \text{Rp. } 7.500 = \text{Rp. } 17.500,- / \text{ kardus}$$

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan *target costing* yang telah dilakukan pada UKM Brosem, maka biaya yang akan dikeluarkan untuk minuman sari buah apel sebesar Rp. 17.500,- / kardus.

d. Melakukan Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Agar dapat memenuhi *target cost* yang sesuai dengan laba yang diharapkan oleh pemilik usaha, maka penulis menawarkan alternatif pengurangan biaya produksi tanpa mengurangi nilai atau kualitas dari produk tersebut. Pengurangan biaya produksi akan

ANALISIS TARGET COSTING SEBAGAI SARANA

Indiarti, Syam & Juanda

dilakukan dengan metode pengurangan biaya dalam *target costing* dengan melakukan perubahan yaitu :

1) Mengganti pemasok atau *supplier* bahan baku apel

Bahan baku apel diperoleh dari petani ataupun *supplier* yang berada dikota Batu. Tetapi setelah melakukan survei ke beberapa pemasok lain, penulis menemukan harga yang berbeda, yaitu Rp. 13.000 per kg dengan *grade* yang sama yakni *grade* B. Perbedaan harga tersebut memiliki selisih Rp. 7.000,- dari harga bahan baku yang digunakan perusahaan selama ini yakni Rp. 20.000,- per kg. Selisih harga tersebut tercatat cukup banyak dan juga akan sangat berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan. Selain itu, perusahaan menggunakan estimasi biaya bahan baku terlalu besar sehingga terjadi selisih yang cukup besar pula.

Tabel 4.13 Perbandingan Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan dan Menggunakan *Target Costing*

Minuman Sari Buah Apel	
Pemakaian Bahan Baku	= 9.360 kg x Rp 20.000,-
Menurut Perusahaan	= Rp 187.200.000,-
Pemakaian Bahan Baku	= 9.360 kg x Rp 13.000,-
Setelah Target Costing	= Rp 121.680.000,-

Sumber : data diolah, 2018

Dengan adanya penggantian pemasok atau penambahan pemasok bahan baku utama, terdapat pengurangan biaya produksi mencapai Rp. 65.520.000,- dengan total biaya yang dikeluarkan menjadi Rp. 121.680.000,-. Setelah melakukan *target costing*, biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berubah menjadi :

Tabel 4.14 Daftar Perhitungan Biaya Bahan Baku Setelah Menggunakan *Target Costing*

Bahan Baku	Jumlah	Harga Bahan Baku	Jumlah (Rp)
Apel	9.360 kg	Rp 13.000,- / kg	Rp 121.680.000,-
Air	780.000 liter	Rp50,- / liter	Rp 39.000.000,-
Jumlah			Rp 160.680.000,-

Sumber : data diolah, 2018

Dengan demikian, jika perusahaan menggunakan alternatif tersebut, maka biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan berubah menjadi :

Tabel 4.15 Perhitungan Biaya Produksi Minuman Sari Buah Apel Setelah Dilakukan *Target Costing*

	Uraian Biaya		
	Perusahaan (Rp)	Target Costing (Rp)	Cost yang dapat dicapai (Rp)
Biaya Produksi			
Biaya Bahan Baku	200.000,-		

Biaya Tenaga Kerja	782.000,-		
Biaya Overhead Pabrik	2.239.192.019,-		
Biaya Menurut Target Costing			
Jumlah Produksi per Kardus	171.600 kardus		171.600 kardus
Jumlah Biaya Produksi	2.768.174.019,-	65.520.000,-	2.702.654.019,-
Jumlah Biaya Produksi per kardus	16.132,-	382,-	15.750,-

Sumber : data diolah, 2018

Pada tabel 4.15, dapat dilihat bahwa perhitungan biaya produksi sebelum menggunakan target costing sebesar Rp 16.132,- / kardus. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *target costing*, maka akan terdapat selisih sebesar Rp 382,- / kardus dimana hal tersebut menunjukkan bahwa metode *target costing* lebih menguntungkan jika diterapkan dalam perhitungan biaya produksi.

Berdasarkan *cost* yang dapat dicapai, biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi minuman sari buah apel adalah Rp 15.750,- / kardus. Perusahaan menjual minuman sari buah apel dengan harga Rp 25.000,- / kardus maka akan diperoleh laba kotor sebesar Rp 9.250,- / kardus atau 37% dari harga jual. Laba kotor tersebut melebihi apa yang telah diharapkan oleh perusahaan yaitu 30% dari harga jual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan *target costing* dapat diterapkan dalam UKM Brosem. Efisiensi yang didapatkan didapatkan dari selisih harga dari pemasok baru yang akan mempengaruhi biaya produksi menjadi Rp 15.750,- / kardus. Dengan laba kotor yang diperoleh menjadi 37% atau Rp 9.250,- / kardus yang mana laba kotor tersebut melebihi apa yang telah diharapkan oleh perusahaan yakni 30% dari harga jual.

Berdasarkan hasil pembahasan dan juga kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada UKM Brosem agar menggunakan metode *target costing* untuk meningkatkan laba dan juga pengefisienan biaya produksinya. Selain itu, pengelola dapat melakukan efisiensi biaya dengan cara melakukan penggantian pemasok atau *supplier* bahan baku.

ANALISIS TARGET COSTING SEBAGAI SARANA

Indiarti, Syam & Juanda

DAFTAR PUSTAKA

- Caroline,T.C., & H.R.N. Wokas. 2016. "Analisis Penerapan *Target Costing* dan *Activity-Based Costing* Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery". *EMBA*, Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal. 593-603
- Gregory, Sumangkut Garry dkk. 2016. "Pendekatan *Target Costing* Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada UD. Cinta Kasih". *JBEI* Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal 593-603
- Kholmi, Masyah. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Malang: UMM Press
- Komara, B., & S. Ade. (2016). "Analisis Penentuan Harga Jual Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel", Vol. 5 Edisi 9, oktober 2016. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 18-29.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gray. (2011). 10th Edition. *Marketing an Introduction*. Indonesia: Perason.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Krismiaji dan Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Longdong, Febriana Martina. 2016. "Penerapan *Target Costing* Dalam Perencanaan Biaya Produksi Pada CV. Sinar Mandiri". *EMBA* Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal 1409-1418.
- Malue, Jurgen. 2013. "Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama". *EMBA* Vol. 1 No. 3 Juni 2013, Hal. 949-957.
- Mubarok, Falahi. 2017. "Jumlah UMKM Meningkat, Omzet Tumbuh Pesat". <http://www.radarmalang.id/jumlah-umkm-meningkat-omzet-tumbuhpesat/>. [diakses pada tanggal 28 juni 18]
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Graha Ilmu